



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

1

**PENDEKATAN BARU PENGEMBANGAN ETIKA PROFESI AKUNTAN:
ANTESEDEN PERILAKU MORAL MAHASISWA AKUNTANSI
PERSPEKTIF *REST COGNITIVE MODEL***

Lili Sugeng Wiyantoro
Agus Solikhan Yulianto
Dadan Ramdhani
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
Marwanto
(Politeknik Negeri Samarinda)

Abstract

The purposes of the study are to find out the effect of moral reasoning and the personal factors of accounting students on the ethical behavior of accounting students in four Rest cognitive model; those are sensitivity, judgment, motivation, and character, and to examine the effect of students' demographic, such as age, gender, and grade point average to their ethical tendency. The data of study was collected from students of accounting department of Universitas Sultan Ageng Tirtayasa who completed and returned the questionnaires. The data was gotten by distributing the questionnaires directly to the students. 254 questionnaires was distributed and 233 of them (87,8%) was used as the analysis samples. The data analysis used was multiple regression in SPSS. The result showed that moral reasoning and idealism level had a significant effect to the ethical behavior tendency of accounting students. The result of the study showed moral reasoning and idealism level had significant effect to the ethical behavior are sensitivities, judgment and moral motivation of accounting students of UNTIRTA. Moral reasoning, idealism level and relativism level had a significant to moral character. Locus of control (LoC) and demographic factor (gender, grade point average and age) hadn't significant effect to sensitivities, judgment and moral motivation of accounting students of UNTIRTA. And Locus of control (LoC) and demographic factor hadn't significant effect to relativism of accounting students of UNTIRTA.

Keyword: *Sensitivity, Judgment, Motivation, Character, Moral Reasoning, Idealism level, Relativism level, Locus of control and Demographic*



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

2

1. Pendahuluan

Perilaku moral para akuntan profesional penting untuk status dan kredibilitasnya terhadap etika profesi akuntansi. Beberapa kasus akuntansi di perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom telah menimbulkan pertanyaan penting tentang pengembangan etika profesi akuntan. Kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Lampe dan Finn, 1992). Oleh karena itu, terjadinya berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Cohen dan Sharp (2001) mengemukakan bahwa dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika auditor. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sikap dan perilaku moral auditor (akuntan) dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam lembaga pendidikan akuntansi, dimana mahasiswa sebagai *input*, sedikit banyaknya akan memiliki keterkaitan dengan akuntan yang dihasilkan sebagai *output*.

Rest (1986) dalam (Chan dan Leung, 2006) telah membangun sebuah model kognitif yang luas tentang pengambilan keputusan (empat model komponen) untuk menguji pengembangan proses-proses pemikiran moral dan perilaku individu. Ryan (2001) memposisikan bahwa untuk bertindak secara moral, seorang individu melakukan empat dasar



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

3

proses psikologi, yaitu : Sensitivitas Moral (*Moral Sensitivity*),
Pertimbangan Moral (*Moral Judgment*), Motivasi Moral (*Moral
Motivation*), dan Karakter Moral (*Moral Character*).

Penelitian pengembangan etika akuntan profesional seharusnya
dimulai dengan penelitian mahasiswa akuntansi di bangku kuliah,
dimana mereka ditanamkan perilaku moral dan nilai-nilai etika
profesional akuntan (Jeffrey, 1993). Menurut Ponemon dan Glazer
(1990) bahwa sosialisasi etika profesi akuntan pada kenyataannya
berawal dari masa kuliah, dimana mahasiswa akuntansi sebagai calon
akuntan profesional di masa datang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian pengaruh pemikiran moral
dan faktor-faktor pribadi terhadap perilaku moral mahasiswa dalam
model empat komponen Rest (Chan dan Leung, 2006) dan penelitian yang
telah dilakukan oleh Ponemon dan Glazer (1990) dan Jeffrey (1993)
maka penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan
oleh Chan dan Leung (2006) sebagai dasar penelitian dengan
menggunakan semua komponen dari empat komponen model Rest,
penelitian ini merupakan studi eksperimen pada mahasiswa akuntansi
fakultas ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang - Banten.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

4

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. *Cognitive Theory* dan *Instructional Theory*

Pandangan kognitif menurut Reznick dan Klopfer (1989:4) adalah untuk menjadi seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi tidaklah cukup hanya dengan mengetahui bagaimana melakukan beberapa *action* akan tetapi harus tahu pada saat kapan menggunakan keterampilan tersebut sehingga dapat menyesuaikan diri dari berbagai situasi yang ada serta mampu berpikir dan belajar pada saat ini.

Sedangkan *instructional theory* dalam penelitian ini adalah (Jeffrey, 1993) memberikan pemahaman akan pengembangan etika akuntan profesional di dalam kerangka pembuatan keputusan moral (Rest, 1986) dalam (Chan dan Leung, 2006) dan memberikan muatan kepada para peserta didik yaitu mahasiswa akuntansi untuk memiliki dan menanamkan perilaku moral akuntan profesional yang baik pada masa yang akan datang.

2.2. Pengaruh Pemikiran Moral terhadap Perilaku Moral Mahasiswa.

Rest (1986) dalam (Chan dan Leung, 2006) menyatakan bahwa empat komponen Rest berhubungan dengan pemikiran moral. Arnold dan Ponemon (1991) telah meneliti hubungan antara pemikiran moral auditor dengan persepsi *whistle-blowing*, yang mengatakan bahwa auditor intern dengan tingkat yang relatif lebih tinggi atas pemikiran moral dapat mengidentifikasi dan mengetahui perilaku yang kurang pantas. Untuk menguji hubungan antara pemikiran moral dengan perilaku moral



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

5

mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dibuat adalah:

- H1a: Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H1b: Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H1c: Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H1d: Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.

2.3. Pengaruh Tingkat Idealisme dan Relativisme terhadap Perilaku Moral Mahasiswa.

Penelitian sebelumnya telah mendukung pernyataan yang mengatakan bahwa etika pribadi yang dimiliki oleh masing-masing individu adalah berbeda yang terbentuk dari orientasi moral yang dipengaruhi oleh dua faktor idealisme dan relativisme (Ellas, 2003; forsyth, 1980; Schlenker dan Forsyth, 1977). Idealisme mengacu pada tingkat seorang individu percaya bahwa sesuatu yang diinginkan selalu dapat diperoleh tanpa melanggar perilaku moral. Relativisme mengacu pada tingkat dimana seseorang individu menolak peraturan moral untuk menuntun tingkah laku.

Penelitian akuntansi mengenai pengaruh orientasi etika pada perilaku moral seperti yang dilakukan oleh Shaub et al (1993) yang mengatakan bahwa seorang individu yang berorientasi secara ideal akan cenderung fokus pada peraturan dan pedoman moral. Sebaliknya seorang individu yang berorientasi lebih relativistik memberi toleransi peraturan moral yang disepakati bersama dan menganggap masalah etika dapat diinterpretasikan dari perspektif yang berbeda.

Sehingga hipotesis yang dirumuskan untuk menguji pengaruh tingkat idealisme dan tingkat relativisme pada perilaku moral mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini, yaitu:

- H2a: Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H2b: Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H2c: Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H2d: Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.
- H3a: Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H3b: Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H3c: Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H3d: Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.

2.4. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Moral Mahasiswa.

Locus of control merupakan kekuatan yang dipercaya oleh seorang individu sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ganjaran dan hukuman terhadap dirinya (Rotter, 1996). *Locus of control* dianggap sebagai suatu dari ciri watak kepribadian yang teguh atau stabil yang terdapat pada diri seorang individu (Lampe dan Finn, 1992). Dan *Locus of control* juga sebagai suatu ciri watak kepribadian yang memberikan pengaruh terhadap pembuatan keputusan dan tingkah laku moral pada diri seseorang tersebut (Chiu, 2001; Chan dan Leung, 2006).

Hal ini diharapkan bahwa seseorang yang "internal" akan menerima suatu kejadian dari tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang tersebut, sedangkan masalah etika seseorang yang "ekternal" akan menerima suatu kejadian dari kekuatan dari luar atau dari tingkah laku orang lain. Sehingga rumusan hipotesis yang selanjutnya dalam penelitian ini, yaitu:

- H4a: Terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H4b: Terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H4c: Terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H4d: Terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.

2.5. Pengaruh Demografis terhadap Perilaku Moral Mahasiswa

Sifat-sifat pribadi sering dinyatakan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi proses pembuatan keputusan (Allen et al., 2001; Hartikainen dan Torstila, 2004). Berbagai variabel demografis yang mempengaruhi perilaku moral mahasiswa diantaranya, yaitu:

1. Jenis kelamin (Thoma, 1984; Shaub, 1993; Thorne, 2000; Simga-Maugan et al., 2005; Chan dan Leung, 2006).
2. Indeks Prestasi Kumulatif (Sweeney dan Robert, 1991; Shaub et al., 1993; Chan dan Leung, 2006), dan
3. Umur (Thoma, 1984; Comunale et al., 2006), yang menunjukkan suatu hubungan dengan tingkat pertimbangan moral (Thoma, 1984; Comunale et al., 2006), sensitivitas moral, motivasi moral dan karakter moral (Chan dan Leung, 2006; Karcher, 1996; Shaub et al., 1993)

Hipotesis yang dibuat untuk menguji pengaruh-pengaruh jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif dan umur terhadap perilaku moral mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini, adalah:

- H5a: Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H5b: Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H5c: Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H5d: Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.
- H6a: Terdapat pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H6b: Terdapat pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H6c: Terdapat pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H6d: Terdapat pengaruh antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.
- H7a :Terdapat pengaruh antara umur dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.
- H7b :Terdapat pengaruh antara umur dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.
- H7c :Terdapat pengaruh antara umur dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.
- H7d :Terdapat pengaruh antara umur dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.

Mengenai model penelitian dan pengembangan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 pada lampiran.

Gambar 1
Gambar 2



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

9

3. Metode Riset

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian yang menggunakan *treatment* berupa skenario dalam kuesioner.

3.2. Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 867 mahasiswa. Rencana kuesioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 yang berjumlah 221 mahasiswa sebagai sampel responden dari jumlah mahasiswa akuntansi pada tahun ajaran 2010/2011.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan (*judgement*) yaitu mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 pada Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang yang telah mendapat mata kuliah Analisis Standar Profesional Akuntan Publik dan Praktikum Audit. Pertimbangan-pertimbangan di atas sesuai dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Chan dan Leung, 2006).

3.3. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Sensitivitas moral adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui masalah-masalah etis yang terjadi pada diri seseorang individu



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

10

tersebut pada situasi tertentu (Hegarty dan Sims, 1978; Shaub et al., 1993). Sensitivitas moral didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui masalah-masalah etika (Hegarty dan Sims, 1978). Instrumen penelitian ini diambil dari (Shaub et al., 1993) dengan 6 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur sensitivitas moral dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = sangat tidak penting (STP) yang berarti kurang sensitif dan 7 = sangat penting (SP) yang berarti sangat sensitif.

2. Pertimbangan moral adalah berkaitan dengan pertimbangan profesional mengenai apakah kebenaran timbul dari tindakan secara moral seperti yang seharusnya yang akan dilakukan seseorang individu tersebut (Thorne, 2000). Instrumen penelitian ini diambil dari (Shaub et al., 1993) dengan 3 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur pertimbangan moral dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = sangat tidak penting (STP) yang berarti kurang memiliki pertimbangan moral dan 7 = sangat penting (SP) yang berarti memiliki pertimbangan moral dalam membuat keputusan moral.
3. Menurut Shaub et al (1993) motivasi moral berhubungan dengan kepentingan yang diberikan pada nilai moral terhadap nilai-nilai lainnya seperti aktualisasi yaitu meliputi pertimbangan nilai moral dalam menumbuhkan nilai lain untuk membangun pertimbangan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

11

perilaku moral. Instrumen penelitian ini diambil dari (Shaub et al., 1993) dengan 3 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur motivasi moral dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = sangat tidak penting (STP) yang berarti kurang memiliki motivasi moral dan 7 = sangat penting (SP) yang berarti memiliki motivasi moral dalam menentukan kepentingan yang diberikan pada nilai moral terhadap nilai-nilai lainnya.

4. Karakter moral mengacu pada sifat-sifat seperti kekuatan ego, kekerasan hati (ketekunan), keteguhan hati dan kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan (Rest, 1986) dalam Chan dan Leung (2006). Instrumen penelitian ini diambil dari (Shaub et al., 1993) dengan 4 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur karakter moral dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = sangat tidak penting (STP) yang berarti kurang memiliki karakter moral dan 7 = sangat penting (SP) yang berarti memiliki karakter moral atau ego dalam berperilaku moral.
5. Pemikiran moral adalah berkenaan dengan penggunaan beberapa pemikiran dalam menilai sebuah kegiatan bisnis sebagai etika atau bukan. Pemikiran moral adalah salah satu *deontological*, dorongan, egois atau konvensional (Reindenbach dan Robin, 1990; Fraedrich dan Ferrell, 1992; Harris dan Sutton, 1995). Instrumen Welton et al (1994) diadaptasi untuk mengukur tingkat-tingkat pemikiran



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

12

moral subjek dengan 12 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur karakter moral dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = tidak penting (STP) yang berarti kurang memiliki pemikiran moral dan 7 = penting (SPS) yang berarti memiliki pemikiran moral dalam berperilaku moral.

6. Idealisme mengacu pada seseorang individu percaya bahwa keinginan konsekuensi dapat dihasilkan tanpa melanggar etika moral (Forsyth, 1980). Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen Forsyth (1980) dengan 10 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat idealisme dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = sangat tidak setuju sekali (STSS) yang berarti kurang memiliki tingkat idealisme dan 7 = sangat setuju sekali (SSS) yang berarti memiliki tingkat idealisme dalam berperilaku moral.
7. Relativisme menyiratkan penolakan dari peraturan moral yang sesungguhnya atas perilaku seseorang (Forsyth, 1980). Terdapat 10 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat relativisme dengan skala likert 1 sampai 7. Skala likert 1 menyatakan tingkat kepentingan dengan kriteria 1 = sangat tidak setuju sekali (STSS) yang berarti relatif menyiratkan adanya penolakan terhadap petunjuk moral dan 7 = sangat setuju sekali (SSS) yang berarti memiliki tingkat relativisme rendah.

8. *Locus of Control* telah dianggap suatu dari ciri watak kepribadian yang lebih teguh atau stabil yang terdapat pada diri seorang individu (Lampe dan Finn, 1992). Skala Rotter (1966) digunakan untuk mengelompokkan subjek-subjek kedalam "eksternal" dan "internal". Instrument tersebut berisi 23 pasangan pernyataan *Dummy*. Setiap pasangan pernyataan dikategorikan dengan suatu pernyataan (a) internal dan (b) eksternal.
9. Demographi dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, IPK dikelompokkan menjadi 2 yaitu IPK B dan IPK C serta umur dibawah 21 belum dewasa dan umur diatas 21 adalah sudah dewasa.

3.4. Teknik Analisis

Data penelitian yang akan dianalisis menggunakan alat analisis dengan menggunakan SPSS yang terdiri dari: statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan persamaan regresi berganda (*multiple regression*) yaitu sebagai berikut:

$$SE = a + b_1Pm + b_2I + b_3R + b_4DLoC + b_5DJK + b_6DIPK + b_7DU21 + b_8DU22 + e \quad (i)$$

$$PE = a + b_1Pm + b_2I + b_3R + b_4DLoC + b_5DJK + b_6DIPK + b_7DU21 + b_8DU22 + e \quad (ii)$$

$$ME = a + b_1Pm + b_2I + b_3R + b_4DLoC + b_5DJK + b_6DIPK + b_7DU21 + b_8DU22 + e \quad (iii)$$

$$KE = a + b_1Pm + b_2I + b_3R + b_4DLoC + b_5DJK + b_6DIPK + b_7DU21 + b_8DU22 + e \quad (iv)$$

Keterangan:

SE = Sensitivitas Etis

PE = Pertimbangan Etis

ME = Motivasi Etis

KE = Karakter Etis

Pm = Pemikiran Etis

I = Idealisme

R = Relativisme

DLoC = *Dummy Locus of Control*
DJK = *Dummy Jenis Kelamin*
DIPK = *Dummy Indeks Prestasi Kumulatif*
DU21 = *Dummy Umur 21*
DU22 = *Dummy Umur 22*
a = Konstanta
b₁-b₇ = Koefisien Regresi
e = *error*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Responden dan Variabel

Deskripsi responden menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin mahasiswa laki-laki sebanyak 100 mahasiswa dan perempuan sebanyak 123 mahasiswi, berdasarkan IPK: $IPK \geq 3,00 < 4$ sebanyak 79 mahasiswa dan $IPK \geq 2,00 < 3$ sebanyak 144 mahasiswa, berdasarkan umur: mahasiswa yang umurnya ≤ 21 tahun sebanyak 114 mahasiswa dan mahasiswa yang umurnya > 21 sebanyak 109 mahasiswa. Mengenai statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat tabel 1 pada lampiran.

Tabel 1

4.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi uji realibilitas dan uji validitas, uji reliabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha* dengan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Nunanly, 1967) dalam Ghozali (2005) dan uji validitas dengan melihat *Correlated item-Total Correlation* $> r$ tabel *product moment* dengan signifikansi 5%. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh kisaran nilai *cronbach alpha* antara 0,751-0,919 yang berarti semua variabel reliabel. Sedangkan dari hasil uji validitas



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

15

diperoleh kisaran korelasi antara 0,17-0,90 dengan tingkat signifikansi rata-rata 0,01 yang berarti semua variabel valid.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji multikolonieritas variabel independen nilai VIF antara 1,015 - 8,527 (VIF dibawah 10) yang berarti semua variabel independen tidak ada multikolonieritas. Sedangkan dari uji heterokedastisitas terhadap sensitivitas, pertimbangan, motivasi, karakter tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* variabel dependen seluruhnya normal yang dapat dilihat tabel 2 pada lampiran.

Tabel 2

4.4. Pengujian dan Pembahasan Hipotesis

4.5. 1. Pengujian Pengaruh Pemikiran Moral dan Faktor-faktor Pribadi Mahasiswa Akuntansi terhadap Sensitivitas Moral Mahasiswa.

Hasil regresi berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis H1a, H2a, H3a, H4a, H5a, H6a, H7a ditampilkan dalam Tabel 3 pada lampiran.

Tabel 3

Pemikiran moral dan tingkat idealisme berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas moral mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi UNTIRTA. Sedangkan tingkat relativisme, LoC, jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas moral mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir secara moral dan

mempunyai tingkat idealis yang tinggi akan lebih mampu untuk mengetahui hadirnya masalah-masalah etika. Dengan pemikiran moral dan tingkat idealisme yang tinggi, mahasiswa akuntansi akan menemukan adanya masalah etika dan dalam memutuskan suatu tindakan lebih mengarah pada pedoman atau aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menggambarkan adanya kecenderungan berperilaku secara moral dalam pemikiran moral dan tingkat idealisme terhadap sensitivitas moral mahasiswa akuntansi. Sedangkan tingkat relativisme, LOC dan variabel pengendali seperti jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif dan umur tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sensitivitas moral.

4.4.2. Pengujian Pengaruh Pemikiran Moral dan Faktor-faktor Pribadi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pertimbangan Moral Mahasiswa.

Hasil regresi berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis H1b, H2b, H3b, H4b, H5b, H6b, H7b ditampilkan dalam Tabel 4 pada lampiran.

Tabel 4

Pemikiran moral dan tingkat idealisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan moral mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi UNTIRTA. Sedangkan tingkat relativisme, LoC, jenis kelamin, indeks prestasi, dan umur tidak berpengaruh terhadap pertimbangan moral mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi selain memiliki pemikiran moral dan tingkat idealisme



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

17

yang mampu untuk membuat suatu keputusan moral dengan melihat kebenaran pasti dari tindakan moral yang seharusnya dilakukan.

4.4.3. Pengujian Pengaruh Pemikiran Moral dan Faktor-faktor Pribadi Mahasiswa Akuntansi terhadap Motivasi Moral Mahasiswa.

Hasil regresi berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis H1c, H2c, H3c, H4c, H5c, H6c, H7c ditampilkan dalam Tabel 5 pada lampiran.

Tabel 5

Pemikiran moral dan tingkat idealisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan moral mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi UNTIRTA. Sedangkan tingkat relativisme, LoC, jenis kelamin, indeks prestasi, dan umur tidak berpengaruh terhadap pertimbangan moral mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi dalam menggunakan faktor-faktor pribadi mereka bervariasi dalam motivasi moral mereka yang mengarah pada pertimbangan dalam memprioritaskan nilai moral yang relatif berhubungan dengan nilai lainnya dimana mampu untuk membuat suatu keputusan moral dengan melihat kebenaran pasti dari tindakan moral yang seharusnya dilakukan. Dalam proses ini dipengaruhi oleh kemampuan dari faktor-faktor pribadi mahasiswa akuntansi, antara lain pemikiran moral, dan tingkat idealisme. Sedangkan tingkat relativisme, LOC dan variabel pengendali seperti jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif dan umur tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi moral. Yang berarti faktor demografis tidak mempengaruhi motivasi moral



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

18

mahasiswa akuntansi dalam memprioritaskan nilai moral yang relatif berhubungan dengan nilai lainnya, akan tetapi dalam membangun suatu sikap moral, mahasiswa akuntansi lebih mengarah pada pemikiran moral dan tingkat idealisme terhadap motivasi moral.

4.4.4. Pengujian Pengaruh Pemikiran Moral dan Faktor-faktor Pribadi Mahasiswa Akuntansi terhadap Karakter Moral Mereka.

Hasil regresi berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis H1d, H2d, H3d, H4d, H5d, H6d, H7d ditampilkan dalam Tabel 6. Hasil pengujian regresi berganda dari variabel independen pemikiran moral, idealisme, relativisme, DLoC, DJK, DIPK, DU21 dan DU22 terhadap variabel dependen karakter dalam Tabel 6 pada lampiran.

Tabel 6

Pemikiran moral, tingkat idealisme, dan tingkat relativisme berpengaruh signifikan terhadap karakter moral mahasiswa jurusan akuntansi. Sedangkan LoC, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi. Hal ini dikarenakan lebih pada pemikiran moral, tingkat idealisme dan relativisme yang tinggi menimbulkan ego dan karakter dalam tindakan mahasiswa lebih berperilaku moral dalam menyelesaikan masalah moral. Mengenai ringkasan hasil penelitian dapat dilihat tabel 7 pada lampiran.

Tabel 7



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

19

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian terbukti bahwa empat proses psikologi dasar yaitu model empat komponen Rest sebagai perilaku moral yaitu Sensitivitas Moral (*Moral Sensitivity*), Pertimbangan Moral (*Moral Judgment*), Motivasi Moral (*Moral Motivation*), dan Karakter Moral (*Moral Character*) dapat dijadikan sebagai pendekatan baru dalam pengembangan etika profesi akuntansi yang diperoleh dari pembelajaran mahasiswa di Perguruan Tinggi sebelum mereka menjadi akuntan yang profesional. Dari hasil penelitian tersebut perilaku moral dipengaruhi oleh pemikiran moral dan faktor pribadi.

5.2. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan atau kelemahan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi UNTIRTA yaitu hanya pada mahasiswa yang memasuki semester 6 dan 8 sehingga mengurangi kemampuan dalam generalisasi hasil penelitian di luar objek tersebut.
2. Terdapat heteroskedastisitas pada uji asumsi klasik terutama pada variabel idealisme.

5.3. Saran

Sebaiknya populasi yang digunakan tidak hanya mahasiswa jurusan akuntansi di fakultas ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang akan tetapi bisa menggunakan *study comparative* untuk beberapa jurusan akuntansi fakultas ekonomi pada beberapa universitas yang ada di propinsi Banten, univeristas se-Jawa bahkan di Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Daftar Referensi

- Allen, P.W. and Ng, C.K. (2001), "Self interest among CPAs may influence their moral reasoning", *Journal of Business Ethics*, Vol. 33 No. 1, pp. 29-35.
- Arnold, D. and Ponemon, L. (1991), "Internal auditors' perceptions of whistle-blowing and the influence of moral reasoning: an experiment", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Fall, pp. 1-15.
- Chan, Samuel Y.S. and Leung, Philomena (2006), "The effect of accounting student's ethical reasoning and personnel actors on their ethical sensitivity", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 4, pp. 436-457.
- Chiu, R.K. (2003), "Ethical judgment and whistle blowing intention: examining the moderating role of locus of control", *Journal of Business Ethics*, Vol. 43 No 1/2, pp. 65-74.
- Cohen, J.R., Pant, L.W. and Sharp, D.J. (2001), "An examination of differences in ethical decision-making between Canadian business students and accounting professionals", *Journal of Business Ethics*, Vol. 30 No. 4, pp. 319-36.
- Cohen, J.R. and Bennie, N.M. (2006), "The Applicability of a Contingent Factors Model to Accounting Ethics Research", *Journal of Business Ethics*, Vol. 68, pp. 1-18.
- Comunale, C.L., Sexton, T.R, and Gara, S.C. (2006), "Professional ethical crises: a case study of accounting majors", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 6, pp. 636-656
- Echols, J.M. dan Shadily, H. (1975), *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Forsyth, D.R. (1980), "A taxonomy of ethical ideologies", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, pp. 175-84.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

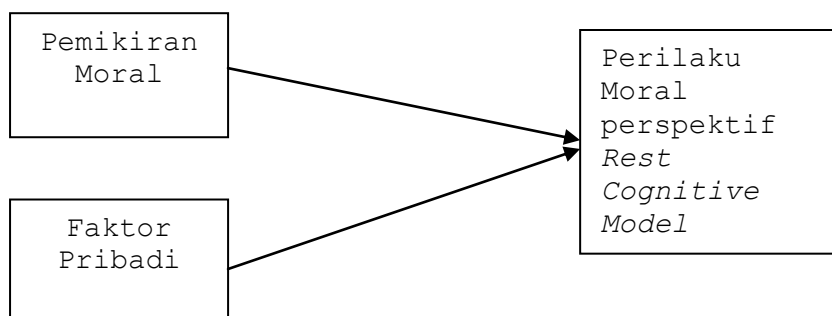
21

- Fraedrich, J.P., & Ferrell, O.C (1992a), Cognitive consistency of marketing managers in ethical situations, *Journal of Academy of Marketing Science*, 20, 245-252.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Haris, J.R., and C. D. Sutton. (1995), " Unraveling the Ethical Decision-Making Process: Clues from an empirical study comparing fortune 1000 executives and MBA students", *Journal of Business Ethics*, 14, 805-817.
- Hartikainen, O. and Torstila, S. (2004), "Job-related ethical judgment in the financial profession", *Journal of Applied Finance*, Vol. 14, No. 1.
- Hegarty, W.H. and Sims, H.P. Jr (1978), "Some determinants of unethical decision behavior: an experiment", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 63 No. 4, pp. 451-7.
- Jeffrey, C. (1993), "Ethical development of accounting students, non-accounting business students, and liberal arts students", *Issues in Accounting Education*, Vol. 8 No. 1, pp. 86-96.
- Karcher, J.N. (1996), "Auditors' ability to discern the presence of ethical problems", *Journal of Business Ethics*, Vol. 15 No. 10, pp. 1033-50.
- Lampe, J.C. and Finn, D.W. (1992), "A model of auditors' ethical decision process", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Supplement, pp. 1-21.
- Ponemon, L.A. and Gabhart, D.R.L. (1990), "Auditor independence judgments: a cognitive development model and experimental evidence", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 7 No. 1, pp. 227-51.
- Reidenbach, R.E., & Robn, D.P. (1990), Toward the development of a multidimensional scales for improving evaluations of business ethics, *Journal of Business Ethics*, 9, 639-653.
- Reznick, Lauren B. Klopfer, Leopold E. *Toward The Thinking Curriculum: Current Cognitive Resaerac*.1989. ASCD Yearbook.
- Rotter, J.B. (1966), "Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement", *Psychological Monograph, General and Applied*, Vol. 80 No. 1, (Whole No. 609).
- Ryan, J.J. (2001), "Moral reasoning as a determinant of organizational citizenship behaviors: a study in the public accounting profession", *Journal of Business Ethics*, Vol. 33 No. 3, pp. 233-44.
- Schlenker, B.R. and Forsyth, D.R. (1977), "On the ethics of psychological research", *Journal of Experimental Social Psychology*, Vol. 13, pp. 369-96.
- Shaub, M., Finn, D.W. and Munter, P. (1993), "The effects of auditors' ethical orientation on commitment and ethical sensitivity", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5, pp. 145-69.

- Simga-Maugan, C.D., Bonita, A., Onkal, D. and Kavut, L. (2005), "The influence of nationality and gender on ethical sensitivity: an application of the issue-contingent model", *Journal of Business Ethics*, Vol. 57 No. 2, pp. 139-59.
- Shoemaker, D.W. (2000), "Reduction contractualism moral motivation and expanding self", *Canadian Journal of Philosophy*, Vol. 30, No. 3, pp. 343-370.
- Sweeney, J. (1995), "The moral expertise of auditors: an exploratory analysis", *Research on Accounting Ethics*, Vol. 1, pp. 213-34.
- Thoma, S. (1986), "Estimating gender differences in the comprehension and preference of moral issues", *Development Review*, 6: 165-180.
- Thorne, L. (2000), "The Development of Context-Specific Measures of Accountants' Ethical Reasoning", *Behavioral Research in Accounting* 12, 139-170.
- Welton, R.E., LaGrone, R.M. and Davis, J.R. (1994), "Promoting the moral development of accounting graduate students: an instructional design and assessment", *Accounting Education*, Vol. 3 No. 1, pp. 35-50.
- Walker, L.J. (2002), "The character of Moral exemplars", University of British Columbia.

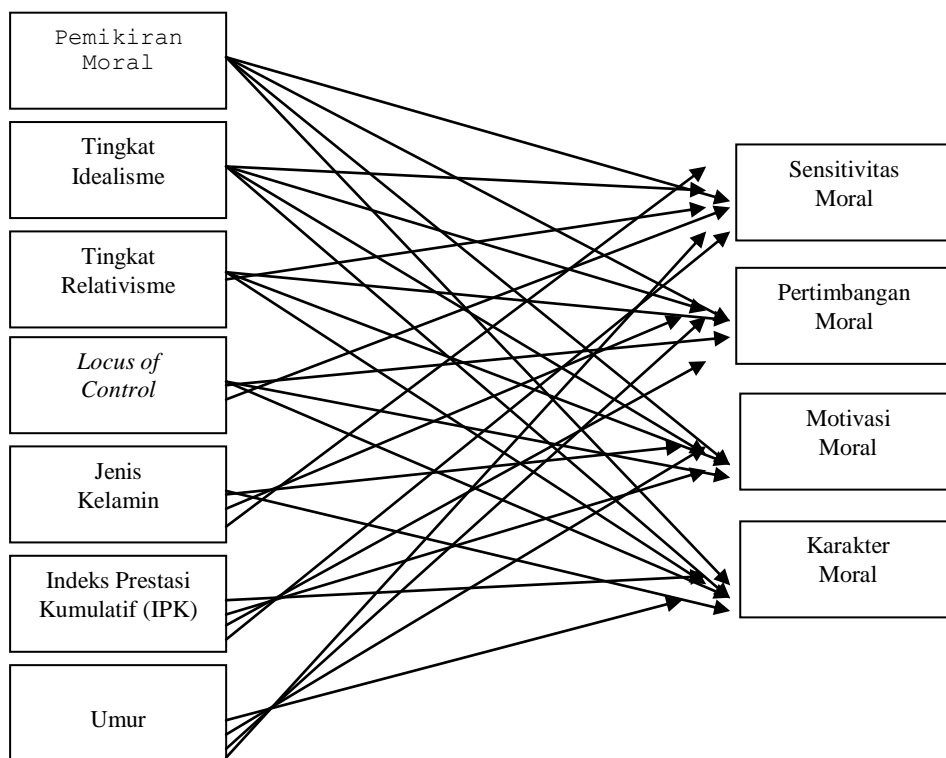
LAMPIRAN

GAMBAR 1
MODEL PENELITIAN



Sumber: Rest (1986) dalam (Chan dan Leung, 2006)

GAMBAR 2
PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN



TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Sensitivitas (SE)	6-42	28-40	34,83	3,03
Pertimbangan (PE)	3-21	12-20	15,98	1,83
Motivasi (ME)	3-21	12-20	16,13	2,01
Karakter (KE)	4-28	13-27	21,01	3,07
Pemikiran (Pm)	12-60	44-60	51,36	3,03
Idealisme (I)	10-90	58-82	71,86	5,66
Relativisme (R)	10-90	57-85	71,86	6,20

TABEL 2
Uji KOLMOGOROV-SMIRNOV

Variabel Dependen	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Sensitivitas Moral	0,679	Normal
Pertimbangan Moral	0,764	Normal
Motivasi Moral	0,954	Normal
Karakter Moral	0,122	Normal

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA SENSITIVITAS

Variabel Independen	Keof. Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Pemikiran Moral	0,578	18,618	0,000	Signifikan
Idealisme	0,445	5,851	0,000	Signifikan
Relativisme	0,029	0,375	0,708	Tidak Sgnifikan
Dlocus of Control	-0,024	-0,932	0,352	Tidak Signifikan
DJenis Kelamin	-0,013	-0,490	0,624	Tidak Signifikan
DIPK	-0,008	-0,317	0,752	Tidak Signifikan
DU21	0,012	0,133	0,894	Tidak Signifikan
DU22	-0,020	-0,230	0,818	Tidak Signifikan
F-Hitung	163,212			
Sig.	0,000			
Adjusted R Square	0,854			

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA PERTIMBANGAN

Variabel Independen	Keof. Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Pemikiran Moral	0,400	9,926	0,000	Signifikan
Idealisme	0,411	4,165	0,000	Signifikan
Relativisme	0,183	1,832	0,068	Tidak Signifikan
Dlocus of Control	0,001	0,023	0,982	Tidak Signifikan
DJenis Kelamin	-0,035	-1,046	0,297	Tidak Signifikan
DIPK	-0,010	-0,288	0,774	Tidak Signifikan
DU21	-0,021	-0,181	0,857	Tidak Signifikan
DU22	-0,035	-0,306	0,760	Tidak Signifikan
F-Hitung	86,062			
Sig.	0,000			
Adjusted R Square	0,763			

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA MOTIVASI

Variabel Independen	Keof. Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Pemikiran Moral	0,317	8,263	0,000	Signifikan
Idealisme	0,505	5,369	0,000	Signifikan
Relativisme	0,171	1,793	0,074	Tidak Signifikan
Dlocus of Control	-0,014	-0,429	0,669	Tidak Signifikan
Djenis Kelamin	-0,022	-0,683	0,495	Tidak Signifikan
DIPK	-0,012	-0,368	0,713	Tidak Signifikan
DU21	-0,055	-0,500	0,618	Tidak Signifikan
DU22	-0,100	-1,917	0,360	Tidak Signifikan
F-Hitung	97,528			
Sig.	0,000			
Adjusted R Square	0,777			

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA KARAKTER

Variabel Independen	Keof. Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Pemikiran Moral	0,223	5,521	0,000	Signifikan
Idealisme	0,431	4,355	0,000	Signifikan
Relativisme	0,308	3,071	0,002	Signifikan
Dlocus of Control	0,015	0,440	0,660	Tidak Signifikan
DJenis Kelamin	-0,020	-0,591	0,555	Tidak Signifikan

DIPK	-0,012	-0,352	0,725	Tidak Signifikan
DU21	-0,060	-0,521	0,603	Tidak Signifikan
DU22	-0,091	-0,797	0,426	Tidak Signifikan
F-Hitung	85,071			
Sig.	0,000			
Adjusted R Square	0,752			

FREKUENSI

TABEL 7
FREKUENSI UMUR

DUmur22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	119	53.4	53.4	53.4
1	104	46.6	46.6	100.0
Total	223	100.0	100.0	

TABEL 8
FREKUENSI JENIS KELAMIN

JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	100	44.8	44.8	44.8
Perempuan	123	55.2	55.2	100.0
Total	223	100.0	100.0	

TABEL 9
FREKUENSI IPK

IPK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IP>=3,00<4,00	79	35.4	35.4	35.4
IP>=2,00<3,00	144	64.6	64.6	100.0
Total	223	100.0	100.0	

HIPOTESIS

TABEL 10
H1a, H2a, H3a, H4a, H5a, H6a, dan H7a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.381	.167		-8.270	.000
	LnPm	.899	.048	.578	18.618	.000
	LnI	.359	.061	.445	5.851	.000
	LnR	.048	.129	.029	.375	.708
	D Locus	-.001	.001	-.024	-.932	.352
	D JenisKelamin	-.002	.005	-.013	-.490	.624
	DIPK	-.002	.005	-.008	-.317	.752
	D Umur21	.002	.016	.012	.133	.894
	D Umur22	-.004	.016	-.020	-.230	.818

a. Dependent Variable: LnSE

TABEL 11
H1b, H2b, H3b, H4b, H5b, H6b, dan H7b

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65.654	4.286		-15.320	.000
	LnPm	12.295	1.239	.400	9.926	.000
	LnI	6.550	1.573	.411	4.165	.000
	LnR	6.063	3.308	.183	1.832	.068
	D Locus	.001	.035	.001	.023	.982
	D JenisKelamin	-.128	.123	-.035	-1.046	.297
	DIPK	-.037	.129	-.010	-.288	.774
	D Umur21	-.076	.418	-.021	-.181	.857
	D Umur22	-.127	.417	-.035	-.306	.760

a. Dependent Variable: LnPE

TABEL12
H1c, H2c, H3c, H4c, H5c, H6c, dan H7c

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.543	.285		-8.933	.000
	LnPm	.680	.082	.317	8.263	.000
	LnI	.561	.104	.505	5.369	.000
	LnR	.394	.220	.171	1.793	.074
	D Locus	-.001	.002	-.014	-.429	.669
	D JenisKelamin	-.006	.008	-.022	-.683	.495
	DIPK	-.003	.009	-.012	-.368	.713
	D Umur21	-.014	.028	-.055	-.500	.618
	D Umur22	-.025	.028	-.100	-.917	.360

a. Dependent Variable: LnME

TABEL 13
H1d, H2d, H3d, H4d, H5d, H6d, dan H7d

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.578	.357		-7.224	.000
	LnPm	.569	.103	.223	5.521	.000
	LnI	.570	.131	.431	4.355	.000
	LnR	.846	.276	.308	3.071	.002
	D Locus	.001	.003	.015	.440	.660
	D JenisKelamin	-.006	.010	-.020	-.591	.555
	DIPK	-.004	.011	-.012	-.352	.725
	D Umur21	-.018	.035	-.060	-.521	.603
	D Umur22	-.028	.035	-.091	-.797	.426

a. Dependent Variable: LnKE

TABEL 14
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

No	Hipotesis	Hasil Akhir
H1a	Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Diterima
H1b	Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.	Diterima
H1c	Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Diterima

H1d	Terdapat pengaruh antara pemikiran moral dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.	Diterima
H2a	Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Diterima
H2b	Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi	Diterima
H2c	Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Diteriima
H2d	Terdapat pengaruh antara tingkat idealisme dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.	Diterima
H3a	Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H3b	Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H3c	Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H3d	Terdapat pengaruh antara tingkat relativisme dengan karakter moral mahasiswa akuntansi	Diterima
H4a	Terdapat pengaruh antara <i>locus of control</i> dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H4b	Terdapat pengaruh antara <i>locus of control</i> dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi	Ditolak
H4c	Terdapat pengaruh antara <i>locus of control</i> dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H4d	Terdapat pengaruh antara <i>locus of control</i> dengan karakter moral mahasiswa akuntansi	Ditolak
H5a	Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H5b	Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi	Ditolak
H5c	Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H5d	Terdapat pengaruh antara jenis kelamin dengan karakter moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H6a	Terdapat pengaruh antara indeks prestasi kumulatif dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H6b	Terdapat pengaruh antara indeks prestasi kumulatif dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H6c	Terdapat pengaruh antara indeks prestasi kumulatif dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H6d	Terdapat pengaruh antara indeks prestasi kumulatif dengan karakter moral mahasiswa akuntansi	Ditolak
H7a	Terdapat pengaruh antara umur dengan sensitivitas moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H7b	Terdapat pengaruh antara umur dengan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi	Ditolak
H7c	Terdapat pengaruh antara umur dengan motivasi moral mahasiswa akuntansi.	Ditolak
H7d	Terdapat pengaruh antara umur dengan karakter moral mahasiswa akuntansi	Ditolak

Kuisoner Pendapat Mahasiswa Akuntansi

Bagian I. PERILAKU ETIS

Intruksi Umum

1. Bacalah skenario dibawah ini dengan teliti sesuai dengan bidang yang ditentukan (sensitivitas, pertimbangan, motivasi dan karakter).
2. Memberi tanda (x) dalam salah satu kolom 1 sampai 7 untuk mengindikasikan sifat dan kepentingan persoalan-persoalan tersebut.
3. Kolom 1 = sangat tidak penting, 2 = tidak penting, 3 = kurang penting, 4 = netral, 5 = agak penting, 6 = penting, 7 = sangat penting.

Sensitivitas

Intruksi Khusus:

Indikasikan sifat dan kepentingan persoalan-persoalan yang Anda perhatikan ke dalam **penafsiran atau interpretasi situasi terhadap sensitivitas yang pantas dalam pekerjaan.**

John Ho adalah senior yang bertanggung jawab terhadap audit **Goodhope Industries**. Dia menghabiskan waktu 2 jam di pagi hari untuk bertemu dengan rekan kerja dan manajernya sebelum pertemuan mereka dengan dewan Goodhope untuk mendiskusikan temuan-temuan audit awal/permulaan. Kerja akhir tahun ini sangatlah membuat stress. Banyak anggota staff yang tidak berada ditempat kerja pada saat jam kerja karena mereka mendapat tugas baru untuk membuat suatu tawaran publik. Juga, kerja tambahan yang diharapkan dapat diselesaikan pada akhir tahun karena penugasan baru yang tidak diharapkan dari seorang anggota staff di tahun kedua. Pekerjaan harus dikerjakan sesuai dengan anggaran, walaupun John menyadari bahwa beberapa staf muda/junior mungkin telah meminta pembayaran kurang daripada harga di waktu akhir tahun. Kenyataannya, jam yang diminta 3% kurang dari tahun lalu, yaitu tahun pertama pada saat dia mengerjakan audit **Goodhope**.

No	Kasus	Instrumen Operasional						
		1	2	3	4	5	6	7
1	John Menghabiskan waktu 2 Jam untuk bertemu dengan rekan kerja dan Manajernya							
2	Pertemuan dilakukan untuk mendiskusikan temuan audit awal/permulaan							
3	Kerja akhir tahun yang membuat stres John							
4	Staf yang tidak berada di tempat kerja							
5	Penugasan yang tidak diharapkan dari staf lain							
6	Pekerjaan di lakukan sesuai dengan anggaran							

Pertimbangan

Intruksi Khusus

Indikasikan sifat dan kepentingan persoalan-persoalan yang Anda perhatikan ke dalam **penilaian tindakan mana yang benar atau salah terhadap pertimbangan yang pantas dalam pekerjaan.**

John menyelamatkan kertas kerja sementara dari **Central Service**, pusat penyimpanan dokumen. Kelemahan pengendalian internal telah ditemukan selama tinjauan *internal control* pada audit sementara. Kelemahan-kelemahan ini hasil perubahan utama, yang telah berlangsung 3 bulan sebelumnya. Perubahan-perubahan ini didokumentasikan sebagai bagian dari pekerjaan sementara tahun ini oleh seorang staf auditor yang berpengalaman. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kepercayaan yang ditempatkan pada *internal control* untuk percobaan akhir tahun pada bidang pekerjaan yang terpengaruh.

No	Kasus	Instrumen Operasional						
		1	2	3	4	5	6	7
1	John menyelamatkan dokumen kertas kerja dari pusat penyimpanan dokumen.							
2	Kelemahan <i>internal control</i> didokumentasikan sebagai bagian dari pekerjaan.							
3	Dokumentasi kelemahan <i>internal control</i> sebagai dasar menentukan tingkat kepercayaan.							

Motivasi

Intruksi Khusus

Indikasikan sifat dan kepentingan persoalan-persoalan yang Anda perhatikan ke dalam **niat/dorongan untuk patuh atau tidak patuh dengan solusi yang ideal terhadap motivasi yang pantas dalam pekerjaan.**

Gagasan/ide John sejalan dengan tinjauan kinerja tahunan yang ingin dia dapatkan dari atasannya di Kantor Akuntan Publik tempat John bekerja. Prestasinya telah dinilai bagus setiap tahunnya hingga tahun pertamanya sebagai senior, nilainya sedikit di atas rata-rata. Seorang teman John di KAP yang lain, menginginkan John untuk bekerja di KAP-nya, dan John memikirkan tawaran tersebut. Walau bagaimanapun, John masih suka bekerja di KAP-nya. Kemarin, John hanya memerlukan waktu 45 menit untuk mempertimbangkan tawarannya.

No	Kasus	Instrumen Operasional						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Gagasan John sejalan dengan tinjauan kinerja tahunan.							
2	Prestasi John di atas rata-rata.							
3	John menolak tawaran kerja di tempat lain karena lebih suka di firmannya.							

Karakter

Intruksi Khusus

Indikasikan sifat dan kepentingan persoalan-persoalan yang Anda perhatikan ke dalam **kejujuran dan kebenaran tindakan moral terhadap karakter yang pantas dalam pekerjaan.**

John telah memberikan penjelasan singkat kepada manajer tentang ketidaksetujuan yang dia dapat dengan klien tentang laporan bunga yang dikapitalisasikan pada proyek konstruksi. Manajer setuju dengan klien mengenai persoalan tersebut, menyatakan bahwa walaupun John benar secara teknis, kedudukan klien layak didukung. John telah merubah tugas kerja yang sesuai, yang menyatakan bahwa laporan tersebut sesuai dengan PSAK. Bagaimanapun, dia berencana untuk membahas persoalan lain, tentang perubahan klien dalam metode depresiasi (untuk penurunan harga) dengan teman dan pimpinannya secara bersama-sama.

No	Kasus	Instrumen Operasional						
		1	2	3	4	5	6	7
1	John memberikan penjelasan singkat kepada manajer tentang ketidaksetujuannya.							
2	John tidak setuju tentang laporan bunga yang dikapitalisasi.							
3	John telah merubah tugas kerja dan laporan sesuai dengan PSAK.							
4	John berencana membahas persoalan lain dengan teman dan pimpinannya secara bersama.							

Bagian II. PEMIKIRAN ETIS

Instruksi

Untuk setiap kasus, kami meminta Anda untuk melakukan hal seperti berikut:

- 1) Bacalah skenario opini auditor dengan teliti.
- 2) Conteng (x) pada kotak yang sesuai dengan kepentingan untuk setiap hal terhadap keputusan dan dalam kasus tersebut.
- 3) Tidak ada jawaban "**Benar**" atau "**Salah**" untuk setiap keputusan.

OPINI AUDITOR

Kantor Akuntan Publik Anna Shum bertindak sebagai auditor yang bertugas dalam tim konsultasi yang menginstal system akuntansi komputer untuk **Midwest Corporation**, suatu Perusahaan yang terdaftar di BEJ. Selama 15 tahun, Midwest telah mengalami pertumbuhan yang cepat dan sekarang berencana menawarkan saham sebesar 15 juta dolar.

John Wong, seorang staf audit, hampir menyelesaikan prosedur program audit untuk Midwest. Meskipun audit tidak menemukan kelainan pada data akuntansi dan laporan keuangan, beberapa kritikan pada stuktur pengendalian internal sistem komputer akuntansi yang lemah.

Sehingga Tuan Wong tidak ingin memberikan pendapat yang tidak memenuhi syarat, jika tidak, ruang lingkup audit dapat di perluas.

Nona Shum, yang telah mengerjakan banyak waktu untuk pengembangan sistem komputer akuntansi, sangat siap dengan system tersebut dan menyakinkan Tuan Wong bahwa semuanya telah ditangani. Midwest dalam perjanjian dengan Tuan Wong dan Nona Shum tidak mau membayar untuk Audit yang diperluas.

No	Kasus	Instrumen Operasional						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Semua masalah adalah kesalahan Akuntan Publik dan laporan keuangan Midwest harus sama sekali tidak membahayakan							
2	Ekspansi ruang lingkup adalah satu-satunya alternatif dibawah standar auditing yang diterima secara umum							
3	Tujuan Midwest harus dijelaskan dan diletakkan didepan perbedaan-perbedaan mengenai tipe pendapat audit.							
4	Tuan Wong berat sebelah karena pekerjaan diselesaikan oleh Nona Shum.							
5	Tuan Wong tahu tentang penawaran saham yang diantisipasi.							
6	Midwest akan diperlakukan sama dengan klien lainnya dalam situasi yang sama.							
7	Sistem pengendalian internal perusahaan dapat diselesaikan semata-mata sesuai dengan kesepakatan manajemen.							
8	Nona Shum memberikan suatu pendapat yang tidak memenuhi syarat akan menimbulkan konflik pribadi dengan integritas tuan Wong.							
9	Mengkonsultasikan hasil temuan audit dapat menimbulkan pengaruh besar dalam Akuntan Publik.							
10	Kepentingan pemegang saham akan diperlakukan dengan baik.							
	Melakukan aktivitas akuntansi dengan komputerisasi dan meniadakan secara manual, melanggar PSAK.							
11	Kebijakan Akuntan Publik terhadap klien menyebabkan konflik dengan kebijakan penawaran saham.							

Bagian III. ORIENTASI ETIS dan LOCUS of CONTROL

Seksi A. Orientasi Etis (Idealisme dan Relativisme)

Instruksi:

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian indikasikan tingkat yang mana anda **setuju** dan **tidak setuju** dengan menempatkan didepan pernyataan tersebut nomor yang sesuai dengan perasaan anda dengan menggunakan skala berikut ini.

- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| 1 = sangat tidak setuju sekali | 5 = setuju |
| 2 = sangat tidak setuju | 6 = sangat setuju |
| 3 = tidak setuju | 7 = sangat setuju sekali |
| 4 = netral | |

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

32

No	Kasus	Instrumen Operasional						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Seseorang harus menyakinkan bahwa tindakan mereka tidak pernah memerugikan orang lain walaupun sedikit.							
2	Resiko-resiko pada orang lain harus tidak ditoleransi, harus terlepas dari seberapa kecil resiko akan terjadi.							
3	Kehadiran kerugian yang potensial terhadap lainnya selalu salah, terlepas dari keuntungan yang didapat.							
4	Seseorang harus tidak pernah merugikan orang lain secara psikologi atau fisik.							
5	Seseorang harus tidak melakukan suatu tindakan yang mungkin mengancam martabat dan keselamatan seseorang.							
6	Jika suatu tindakan merugikan seseorang yang tidak bersalah, maka tindakan itu harus tidak dilakukan.							
7	Memutuskan apakah melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan dengan menyeimbangkan konsekuensi tindakan positif untuk melawan konsekuensi tindakan negative adalah tindakan tidak sopan.							
8	Martabat dan keselamatan orang harus menjadi perhatian yang sangat penting dalam masyarakat.							
9	Tidak pernah mengorbankan keselamatan seseorang.							
10	Tindakan-tindakan moral adalah pasangan tindakan-tindakan yang tepat dengan teladan-teladan dari tindakan yang hampir sempurna.							
11	Tidak ada prinsip etika yang begitu penting sehingga prinsip-prinsip itu harus menjadi bagian dari kode etik.							
12	Apakah etika bervariasi dari satu situasi dan masyarakat ke situasi dan masyarakat lainnya?							
13	Standard moral harus dilihat sebagai individualistik, apa yang seseorang inginkan menjadi moral maka akan dinilai tidak sopan oleh orang lain.							
14	Tipe-tipe moralitas yang berbeda tidak dapat dibandingkan dengan "keadilan".							
15	Pertanyaan dari apakah etika itu untuk semua orang tidak dapat dipecahkan semenjak moral dan tidak bermoral tergantung pada setiap individu.							
16	Standar-standar moral adalah peraturan-peraturan pribadi yang sederhana yang mengindikasikan bagaimana seseorang harus bertingkah laku, dan tidak diterapkan dalam membuat penilaian orang lain.							
17	Pertimbangan etika dalam hubungan antar orang begitu kompleks, sehingga individu-individu harus di bolehkan untuk membentuk kode etik individu mereka sendiri.							
18	Pengkodean secara kaku adalah suatu posisi etika yang mencegah beberapa tipe-tipe tindakan dapat menghalangi hubungan dan penyesuaian hubungan manusia yang lebih baik.							
19	Tidak ada peraturan yang mempertimbangkan kebohongan dapat dibuat, apakah suatu kebohongan dapat di terima atau tidak secara keseluruhan tergantung dari situasinya.							
20	Apakah suatu kebohongan di nilai moral atau tidak bermoral tergantung dari keadaan disekitar kejadian.							

Seksi B. Locus Of Control

Instruksi:

Indikasikanlah dengan menconteng (x) dalam kotak apakah anda lebih setuju dengan (a) atau (b) untuk setiap pasangan pernyataan berikut. Anda harus memilih salah satu antara (a) atau (b) sebagai jawaban anda.

1. a Banyak hal yang tidak mengembirakan pada kehidupan seseorang disebabkan dari ketidakberuntungan.
b Ketidakberuntungan seseorang terjadi dari kesalahan yang mereka buat.
2. a Satu dari alasan pokok mengapa kita berperang karena orang-orang tidak cukup tertarik dengan politik.
b Selalu ada perang, tidak peduli seberapa keras seseorang mencoba untuk mencegahnya.
3. a Pada hakekatnya, orang menghargai apa yang mereka dapat didunia ini.
b Sayangnya, nilai seseorang sering lewat tanpa disadari bagaimanapun juga dia telah mencoba.
4. a Idea yang mana guru-guru tidak adil kepada muridnya adalah omong kosong.
b Kebanyakan murid-murid tidak menyadari tingkat nilai mereka dipengaruhi oleh kejadian yang secara kebetulan.
5. a Tanpa putusan yang bagus, seseorang tidak akan menjadi pemimpin yang efektif.
b Orang-orang yang gagal, mampu menjadi pemimpin yang tidak mengambil keuntungan dalam kesempatan.
6. a Tidak peduli betapa kerasnya anda mencoba, tetapi beberapa orang tetap tidak suka anda.
b Orang-orang yang tidak disukai tidak dapat berteman/bertahan lama dengan orang lain.
7. a Saya sering mendapati apa yang akan terjadi maka akan terjadi.
b Percaya akan takdir tidak selalu berjalan mulus untuk saya dalam membuat keputusan melakukan tindakan.
8. a Untuk mahasiswa yang mempersiapkan dengan baik adalah jarang menganggap sesuatu sebagai test yang tidak adil.
b Seringkali pertanyaan-pertanyaan ujian cenderung tidak berhubungan dengan pelajaran sehingga belajar pun tidak ada gunanya.
9. a Menjadi sukses dikarenakan kerja keras, keberuntungan hanya sedikit bahkan tidak ada hubungannya dengan kesuksesan.
b Mendapatkan pekerjaan yang bagus sebagian besar tergantung pada situasi dan waktu yang tepat.
10. a Warga negara golongan menengah keatas dapat memberikan pengaruh dalam keputusan pemerintah.
b Dunia ini dijalankan oleh sebagian orang dengan kekuasaan, dan tidak banyak orang yang dapat melakukannya.
11. a Ketika saya membuat rencana, saya hampir yakin bahwa saya dapat melakukannya.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

34

- b Tidak selalu bijaksana untuk berencana terlalu jauh didepan karena bagaimanapun juga banyak hal akan menjadi baik atau buruk nantinya.
- 12.a Dalam dunia saya, apa yang saya dapatkan tidak ada atau sedikit berhubungan dengan keberuntungan.
- b Seringkali kita harus memutuskan untuk melakukan sesuatu dengan melempar koin.
- 13.a Seringkali yang menjadi bos tergantung pada siapa yang cukup beruntung berada pertama kali ditempat yang tepat.
- b Meminta orang-orang untuk melakukan hal yang benar tergantung dari kemampuan, keberuntungan hanya sedikit atau tidak ada hubungannya dengan hal ini.
- 14.a Selama urusan dunia dilibatkan, kebanyakan dari kita adalah korban kekerasan yang tidak dapat kita mengerti dan kendalikan.
- b Secara aktif didalam urusan politik dan sosial, orang dapat mengendalikan peristiwa dunia.
- 15.a Kebanyakan orang tidak menyadari tingkat dimana mereka hidup dapat dikendalikan oleh kejadian yang tidak sengaja
- b Tidak ada "keberuntungan".
- 16.a Adalah hal yang sulit untuk mengetahui seseorang suka atau tidak dengan anda.
- b Berapapun teman yang anda punya tergantung pada seberapa baik diri anda.
- 17.a Kejadian buruk seimbang dengan kejadian baik yang terjadi pada diri kita.
- b Ketidakberuntungan banyak dihasilkan oleh keterbatasan kemampuan, ketidakpedulian, kemalasan.
- 18.a Dengan usaha yang cukup kita dapat menghapuskan korupsi politik.
- b Adalah hal yang sulit bagi orang-orang untuk mengontrol hal-hal yang berbau politik didalam kantor.
- 19.a Kadang-kadang saya tidak mengerti bagaimana para guru memberi nilai.
- b Ada hubungan langsung antara seberapa giat saya belajar dengan nilai yang saya peroleh.
- 20.a Seringkali saya merasa bahwa apa yang terjadi pada diri saya dipengaruhi sedikit hal.
- b Adalah tidak mungkin untuk saya percaya bahwa kesempatan atau keberuntungan memainkan suatu peranan penting dalam hidup saya.
- 21.a Orang-orang kesepian karena mereka tidak mencoba untuk menjadi ramah.
- b Hanya sedikit gunanya kita berusaha untuk menyenangkan orang-orang, jika mereka suka anda, maka mereka memang suka dengan anda.
- 22.a Apa yang terjadi pada saya karena apa yang saya lakukan.
- b Kadangkala saya merasa kalau saya tidak mempunyai control yang cukup terhadap arah hidup yang saya ambil.
- 23.a Kebanyakan waktu saya tidak mengerti mengapa para politisi berlaku seperti para politis.
- b Orang-orang bertanggung jawab terhadap pemerintahan nasional dan daerah yang buruk.
-
-

